



Jumat, 5 Februari 2021

FM-CC-AAJI-06-001

1. **Penuhi Likuiditas, Jiwasraya Lelang 10 Aset Rp371,24 Miliar**
Investor Daily, hal. 23 / 05-02-2021

Penuhi Likuiditas, Jiwasraya Lelang 10 Aset Rp 371,24 Miliar

Oleh **Prisma Ardianto**

▶ **JAKARTA** – PT Asuransi Jiwasraya (Persero) melelang 10 aset di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, dengan total harga jual minimal sebesar Rp 371,24 miliar. Dana hasil lelang itu akan dipakai guna memenuhi likuiditas perseroan, sehubungan dengan menjalankan program restrukturisasi.

"Saat ini Jiwasraya sudah tidak memiliki kas yang cukup akibat tekanan likuiditas. Jika terjual, dana tersebut akan dipakai untuk mempertahankan perusahaan, hingga menjalankan program restrukturisasi. Tentu saja pemanfaatan dana tersebut akan diawasi oleh jajaran komisaris, pemegang saham dan lembaga pengawas," kata Direktur Keuangan dan Investasi Jiwasraya Farid A Nasution kepada *Investor Daily*, Kamis (4/2).

Dia berharap, langkah yang dilakukan Jiwasraya agar dipahami seluruh pihak. Sebab, manajemen baru yang juga merupakan Tim Percepatan Restrukturisasi Jiwasraya mesti berkomitmen menjalankan program restrukturisasi. Sebuah program yang sejatinya merupakan upaya terbaik saat ini dalam menyelamatkan polis di Jiwasraya, sesuai dengan hasil kesepakatan antara pemegang saham, jajaran DPR, dan otoritas.

Berdasarkan catatan *Investor Daily*, per November 2020 Jiwasraya hanya memiliki total aset yang cenderung berkualitas buruk sebesar Rp 15,8 triliun, sedangkan kewajiban atau liabilitas mencapai Rp 54,4 triliun. Dengan kondisi tersebut ekuitas Jiwasraya saat ini berada pada posisi negatif Rp 38,6 triliun. Sementara itu utang jatuh tempo perseroan sampai dengan 30 November 2020 mencapai Rp 19,3 triliun.

Berdasarkan keterbukaan informasi di laman Jiwasraya turut dijelaskan, dalam rangka melego sejumlah aset di Kawasan Menteng itu, perseroan telah mendapat izin dari Kementerian BUMN sejak tanggal 27 Juli 2020 melalui surat Nomor S-532/MBU/072020. Surat itu memuat hal persetujuan penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset properti investasi berupa tanah dan bangunan, Jiwasraya akan melaksanakan penawaran umum



Farid A Nasution

penjualan 10 aset tanah dan/atau bangunan yang berlokasi di Kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

Sejumlah aset di Kawasan Menteng beserta harga jual minimal yakni, di Jalan Bandung Nomor 17/Pasuruan 9 senilai Rp 46,01 miliar dan aset di Jalan Cikini Nomor 4 sebesar Rp 39,33 miliar. Kemudian, aset di Jalan Garut Nomor 9 sebesar Rp 38,51 miliar, aset di Jalan Garut No 37 dengan harga jual minimal Rp 31,88 miliar, dan di Jalan Kusuma Atmaja dengan harga jual minimal Rp 70,22 miliar.

Selanjutnya, aset di Jalan Penataran Nomor 8 sebesar Rp 31,11 miliar dan aset di Jalan Sindanglaya Nomor 3

sebesar Rp 21,73 miliar. Adapun aset di Jalan Sukabumi 21 sebesar Rp 32,92 miliar. Lalu aset di Jalan Sukabumi 23 sebesar Rp 41,31 miliar, serta aset di Jalan Teuku Cik Ditiro Nomor 45, Rp 18,18 miliar.

Jadwal pengumuman lelang dimulai 2-9 Februari 2021, waktu yang sama untuk pendaftaran dan pembayaran jaminan lelang peserta, serta verifikasi peserta lelang, sekaligus penetapan peserta lelang. Pada 5-10 Februari 2021 dilakukan survei aset. Dilanjutkan proses *bidding* pada 11 Februari 2021.

Sementara penetapan pemenang lelang dilakukan pada 12-15 Februari 2021. Jaminan uang peserta yang tidak menang lelang akan dikembalikan pada 17 Februari 2021. Selanjutnya dilakukan pembayaran dan pelunasan pajak oleh pemenang lelang pada 17-26 Februari 2021. Sehingga diproyeksi penerbitan AJB dapat dilakukan pada 17 Februari sampai 2 Maret 2021.

Beberapa syarat dan ketentuan lelang yang ditampilkan Jiwasraya di antaranya adalah objek lelang dijual apa adanya (*as is*), peserta diharapkan telah melihat dan mengetahui objek yang ditawarkan. Lelang tetap dilaksanakan meski diikuti oleh satu orang peserta lelang. Kemudian, berlaku harga penawaran minimal sama dengan harga limit yang telah ditetapkan. Adapun harga penawaran setiap peserta harus kelipatan Rp 100 juta. Beberapa syarat dan ketentuan lain dapat diakses pada laman jiwasraya.co.id/lelang/.

2. **Dihantam Kasus, Industri Reksadana Tetap Tahan Banting**

■ REKSADANA

Dihantam Kasus, Industri Reksadana Tetap Tahan Banting

JAKARTA. Industri reksadana di dalam negeri masih dihantam oleh berbagai sentimen negatif. Selain pandemi Covid-19, industri reksadana terseret sentimen negatif dugaan kasus korupsi Asuransi Jiwasraya, Asabri dan yang teranyar BP Jamsostek.

Meski begitu, berbagai sentimen negatif tadi tidak mengurangi minat investor menginvestasikan dana di reksadana. Malah, sepanjang tahun lalu, jumlah investor serta dana kelolaan industri reksadana melesat.

Menilik data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dana kelolaan industri reksadana tahun lalu tetap naik, walau tidak signifikan. Per Desember 2020 dana kelolaan naik 5,8% secara tahunan jadi Rp 573,54 triliun dari Rp 542,17 triliun di 2019. Di Januari 2021 lalu, dana kelolaan industri reksadana turun tipis 0,4% secara bulanan jadi Rp 571,21 triliun.

Jumlah investor masih terus naik. Direktur KSEI Supranoto Prajogo menyebut, jumlah investor reksadana di 2019 mencapai 1,77 juta investor, lalu naik signifikan 78% menjadi 3,16 juta investor di 2020. Hingga Januari 2020, jumlah investor masih terus naik menjadi 3,52 juta investor.

Di sisi lain, jumlah produk reksadana turun jadi sekitar 2.300 produk di 2020 dari sekitar 2.500 produk di 2019. Supranoto mengatakan, penurunan jumlah produk reksadana terjadi karena ada beberapa manajer investasi yang melanggar aturan, hingga harus membubarkan reksadananya.

Namun, Supranoto mengatakan, dengan jumlah produk reksadana yang turun di tengah proyeksi pertumbuhan dana kelolaan, industri reksa-



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Berdasarkan data OJK, dana kelolaan industri reksadana di tahun pertama pandemi berhasil tumbuh.

dana akan tumbuh lebih sehat ke depannya.

Ketua Presidium Asosiasi Pengelola Reksadana Indonesia (APRDI) Prihatmo Hari Mulyanto juga memandang keterlibatan beberapa MI sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi sejumlah institusi

jika memang terbukti bersalah. "Saat ini ada sekitar 97 MI, yang diperiksa Kejagung hanya sebagian kecil dari total MI tadi," kata Prihatmo.

Justru di tahun ini, Prihatmo optimistis dana kelolaan industri reksadana bisa tumbuh 10%-15%, tersokong pemulihan ekonomi. "Kinerja pasar saham berpotensi meningkat seiring pemulihan ekonomi dan tren suku bunga rendah, ini membantu kenaikan AUM," kata Prihatmo.

Kompak, Supranoto mengatakan, penambahan jumlah investor di pasar modal mencapai delapan juta investor di tahun ini bukan target yang muluk. Apalagi, perusahaan manajer investasi juga akan dilibatkan mengatur pengelolaan dana Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) melalui skema Kontrak Investasi Kolektif (KIK).

Dana kelolaan industri reksadana 2021 diproyeksikan tumbuh 10%-15%

tidak akan memberi dampak negatif signifikan pada industri reksadana. Ia menegaskan APRDI menghormati proses penegakan hukum yang sedang berlangsung.

Ia mendukung MI ditindak sesuai hukum yang berlaku

Danielisa Putriadita

3. Menguji Legalitas BPA 'Tandingan', Bentuk Nasabah Bumiputera
[Bisnis.com](https://bisnis.com) / 04-02-2021



Menguji Legalitas BPA 'Tandingan', Bentuk Nasabah Bumiputera

04 Februari 2021 | 07:30 WIB

Sejumlah nasabah yang tergabung dalam Perkumpulan Pemegang Polis Bumiputera Indonesia mendeklarasikan pembentukan BPA atau Rapat Umum Anggota (RUA).

A⁻ A⁺

Share



Bisnis.com, JAKARTA — Sekelompok pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama atau AJB Bumiputera 1912 membentuk Badan Perwakilan Anggota atau BPA baru dan 'menandingi' susunan BPA yang ada. Legalitas pembentukan BPA itu menjadi sorotan.

Sejumlah nasabah yang tergabung dalam Perkumpulan Pemegang Polis Bumiputera Indonesia mendeklarasikan pembentukan BPA atau Rapat Umum Anggota (RUA).

Susunan itu ditetapkan pada Senin (1/2/2021) melalui surat bernomor 04/PEMPOL/BP/II/2021 tentang Pembentukan Badan Perwakilan Anggota/Rapat Umum Anggota periode 2021–2026.

Selain menetapkan melalui surat, Ketua Perkumpulan Pemegang Polis Bumiputera Yayat Supriyatna pun membacakan surat itu di hadapan perwakilan manajemen Bumiputera, sekaligus menyerahkan suratnya pada Selasa (2/2/2021). Pada hari itu pun mereka menggelar aksi unjuk rasa di Wisma Bumiputera, Jakarta.

4. Kejagung: Banyak Manajer Investasi Kasus Jiwasraya Bermain di Korupsi Asabri idxchannel.com / 04-02-2021

Kejagung: Banyak Manajer Investasi Kasus Jiwasraya Bermain di Korupsi Asabri

Banyak perusahaan manajer investasi (MI) yang bermain dalam kasus korupsi Asuransi Jiwasraya turut terlibat dalam skandal kasus korupsi PT Asabri



Kejagung: Banyak Manajer Investasi Kasus Jiwasraya Bermain di Korupsi Asabri. (Foto : MNC Media)

IDXChannel - Kasus **Korupsi PT Asabri** ternyata memiliki hubungan dengan kasus **Jiwasraya**. Setidaknya, manajer investasi kasus Jiwasraya ditengarai ikut bermain dalam kasus korupsi PT Asabri.

Hal tersebut diungkap Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung Febrie Adriansyah. Dia menduga banyak perusahaan **manajer investasi** (MI) yang bermain dalam kasus korupsi Asuransi Jiwasraya turut terlibat dalam skandal kasus korupsi PT Asabri. Untuk membuktikan hal tersebut, penyidik terus melakukan pendalaman.

"Banyak yang sama, makanya sedang ditelaah sama anak-anak (penyidik) tuh, dianalisa," kata Febrie di Gedung Bundar KJagung Jakarta Selatan, Rabu (3/2/2021).

Dugaan tersebut setelah penyidik Kejagung memeriksa RO selaku Direktur Utama PT Oso Manajemen Investasi, DB selaku Mantan Direksi PR Eureka Prima Jakarta/Komisaris PT Strategic Management Services, SW selaku Direktur Ritel pada PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, IM selaku Direktur Utama PT Pratama Capital Assets Management, JMF selaku Direktur Utama PT Victory Aset Manajemen dan RAS selaku Direktur Utama PT Pool Advista Aset Manajemen.

Kejagung sebelumnya telah menetapkan delapan orang, dua di antaranya mantan Direktur Utama Asabri Mayjen (Purn) Adam Rachmat Damiri dan Letjen (Purn) Sonny Widjaya. Kemudian Direktur Utama PT Prima Jaringan Lukman Purnomosidi, mantan Direktur Keuangan Asabri Bachtiar Effendi, mantan Direktur Asabri Hari Setiono, dan mantan Kepala Divisi Investasi Asabri Ilham W Siregar.

Serta dua tersangka dalam kasus ini, sama dengan terdakwa dalam megakorupsi pada Asuransi Jiwasraya, yakni Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro dan Komisaris PT Trada Alam Minera Tbk, Heru Hidayat.

Akibat perbuatan para tersangka, PT Asabri diduga mengalami kerugian negara hingga Rp23.739.936.916.742,58.

Para tersangka disangkakan melanggar Pasal 2 ayat (1) jo. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP

Serta melanggar Pasal 3 jo. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP. **(FAHMI)**

Tag: **ASABRI** **BUMN** **Korupsi** **Jiwasraya** **Erick Thohir** **Manajer Investasi**

SHARE



5. **Unkap Kasus Jiwasraya dan Asabri, Sahroni Apresiasi Kinerja Kejagung**
Jawapos.com / 04-02-2021

Unkap Kasus Jiwasraya dan Asabri, Sahroni Apresiasi Kinerja Kejagung

POLITIK 4 Februari 2021, 14:41:10 WIB



Kinerja Kejaksaan Agung (Kejagung) dalam mengungkap kasus korupsi dana PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri mendapat acungan jempol dari pimpinan Komisi III DPR RI, Ahmad Sahroni. (dok DPR RI)

JawaPos.com – Kinerja Kejaksaan Agung (Kejagung) dalam mengungkap kasus korupsi dana PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri mendapat acungan jempol dari pimpinan Komisi III DPR RI, Ahmad Sahroni. Sudah ada delapan tersangka pada kasus korupsi yang menyebabkan kerugian negara hingga triliunan rupiah.

menilai abahwa Kejaksaan Agung telah bekerja dengan sangat baik dalam menangani kedua kasus tersebut.

Terbukti hingga saat ini, Kejaksaan Agung telah berhasil menetapkan delapan orang tersangka dalam kasus PT Asabri dan menetapkan enam terdakwa pada kasus Jiwasraya

“Kinerja Kejagung kita dalam mengusut kasus korupsi dana PT Asabri maupun kasus PT Jiwasraya ini patut diacungi jempol. Kejagung berhasil dengan cepat dan efektif menangkap dan membawa ke pengadilan orang-orang yang terlibat dalam kasus korupsi tersebut,” ujar Sahroni kepada wartawan, Kamis (4/2).

Politikus Partai Nasdem ini menambahkan, bahwa semua pihak tentunya menyadari bahwa kedua kasus tadi merupakan kasus besar yang merugikan negara dalam jumlah yang sangat besar. Karenanya, tentu halangan yang dihadapi tidak mudah.

“Perkara Jiwasraya dan Asabri ini adalah kasus korupsi yang sangat besar, di mana tentu mengungkapnya juga tidak mudah. Uang negara yang dirugikan pun tidak main-main. Jadi apresiasi sekali lagi untuk kinerja Kejagung yang begitu baik menangani kasus ini,” katanya.

Sahroni juga meminta Kejaksaan Agung agar dapat segera menyelamatkan aset-aset maupun dana nasabah dari kedua kasus korupsi tersebut.

“Diharapkan setelah ini, Kejagung bisa segera melakukan pemulihan aset sehingga mampu menjaga dana para nasabah dan dapat mengembalikan kerugian negara,” pungkasnya.

Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Leonard Eben Ezer Simanjuntak kemudian membeberkan kronologi kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asabri. Dia menyebut kasus dugaan korupsi ini merugikan keuangan negara sebesar Rp 23,7 triliun.

Editor : Dimas Ryandi

Reporter : Gunawan Wibisono

6. Standard Chartered Bareng Prudential Luncurkan Produk Asuransi untuk Masa Pensiun
[Liputan6.com](https://liputan6.com) / 04-02-2021

Standard Chartered Bareng Prudential Luncurkan Produk Asuransi untuk Masa Pensiun



Liputan6.com
04 Feb 2021, 15:12 WIB



Share
15



Ilustrasi Asuransi (iStockphoto)

Liputan6.com, Jakarta - Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) bersama dengan PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) meluncurkan produk asuransi jiwa PRULife Harvest Plan.

Produk ini merupakan salah satu pilihan produk finansial yang tidak hanya memberikan perlindungan jiwa, namun juga memudahkan nasabah dalam mengelola keuangan mereka, sekaligus memberikan ketahanan finansial di masa pensiun.

PRULife Harvest Plan memberikan beragam fleksibilitas dan kenyamanan bagi nasabah untuk mempersiapkan masa pensiun mereka, dimulai dari kemudahan proses pendaftaran yang cukup hanya dengan 1 pernyataan kesehatan, hingga fleksibilitas dalam menentukan masa pengumpulan dana dan masa pensiun.

Melalui produk ini, nasabah dapat memilih antara 5 dan 10 tahun masa pengumpulan dana dan masa pensiun mulai dari usia 45, 50, 55, atau 60 tahun. Selain itu, nasabah juga diberikan keleluasaan untuk menentukan besaran nilai manfaat tunai bulanan yang dapat diterima di masa pensiun kelak.

"Bersama dengan mitra bancassurance jangka panjang kami, Standard Chartered Bank, bank internasional tertua dan ternama di Indonesia, kami sangat senang dapat menghadirkan inovasi terbaru kami, PRULife Harvest Plan, untuk melindungi para nasabah Standard Chartered Bank, serta membantu mereka menyiapkan masa depan yang lebih baik untuk diri sendiri dan keluarga mereka," kata President Director of Prudential Indonesia Jens Reisch dalam keterangan tertulis di Jakarta, Kamis (4/2/2021).

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memiliki jaminan untuk masa setelah pensiun tergolong masih sangat rendah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah peserta dua program dana pensiun di Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DLPK) dan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), hanya mencapai 4,63 juta orang hingga akhir 2018.

Jika dibandingkan dengan total jumlah tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal, yang mencapai 129,36 juta orang per Februari 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berarti hanya 3,6 persen masyarakat Indonesia yang telah mulai mempersiapkan masa pensiun mereka.

Namun demikian pandemi COVID-19 mulai mengubah cara pandang orang Indonesia terhadap persiapan dana pensiun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan persiapan untuk hal tersebut sedini mungkin.

"Pandemi COVID-19 semakin membuktikan bahwa kita tidak bisa mengandalkan tabungan semata sebagai jaminan finansial di masa setelah pensiun. Sangat penting bagi kita mulai mempertimbangkan investasi sedini mungkin untuk memastikan kesejahteraan diri kita, serta menikmati hidup nyaman yang layak kita dapatkan di usia tua nanti. Pandemi juga menjadi katalisator bagi Prudential Indonesia untuk memperkuat komitmen kami dalam melakukan beragam inovasi produk dan layanan guna memberikan perlindungan menyeluruh kepada nasabah," jelas Jens.

DPR Minta Kejagung Segera Pulihkan Aset Jiwasraya dan Asabri

Kiswondari, Sindonews · Kamis 04 Februari 2021 22:44 WIB



Ilustrasi (Dokumentasi Okezone)



A A A

JAKARTA - Wakil Ketua Komisi III DPR, Ahmad Sahroni mengacungi jempol atas kinerja Kejaksaan Agung (**Kejagung**) dalam mengungkap kasus korupsi dana PT Asuransi **Jiwasraya** dan PT Asabri.

Dia menilai Kejagung telah bekerja dengan sangat baik dalam menangani kedua kasus tersebut. Terbukti hingga saat ini, Kejagung telah berhasil menetapkan 8 orang tersangka dalam kasus PT Asabri dan menetapkan 6 terdakwa pada kasus Jiwasraya. Baca juga: Bongkar Kasus Jiwasraya dan Asabri, Kinerja Kejagung Diapresiasi

"Kinerja Kejagung kita dalam mengusut kasus korupsi dana PT Asabri maupun kasus PT Jiwasraya ini patut diacungi jempol. Kejagung berhasil dengan cepat dan efektif menangkap dan membawa ke pengadilan orang-orang yang terlibat dalam kasus korupsi tersebut," ujar Sahroni kepada wartawan, Kamis (4/2/2021).

Menurut Bendahara Umum Partai Nasdem ini, semua pihak tentunya menyadari bahwa kedua kasus tadi merupakan kasus besar yang merugikan negara dalam jumlah yang sangat besar. Sudah barang tentu halangan yang dihadapi tidak mudah.

"Uang negara yang dirugikan pun tidak main-main. Jadi apresiasi sekali lagi untuk kinerja Kejagung yang begitu baik menangani kasus ini," ucap Sahroni.

Selain itu, Legislator Dapil DKI Jakarta III ini meminta Kejagung agar dapat segera memulihkan dan mengembalikan aset-aset maupun dana nasabah dari kedua kasus korupsi tersebut.

"Diharapkan setelah ini, Kejagung bisa segera melakukan pemulihan aset sehingga mampu menjaga dana para nasabah dan dapat mengembalikan kerugian negara," pungkas Sahroni.

(kha)

8. AXA Luncurkan Unitlink untuk Nasabah Kelas Atas dan Menengah
Swa.co.id / 04-02-2021

AXA Luncurkan Unitlink untuk Nasabah Kelas Atas dan Menengah

by **Republika** - February 4, 2021



Asuransi AXA (Foto. istimewa).

AXA Financial Indonesia resmi meluncurkan AXA Magnificent Link. Produk terbaru ini dirilis untuk menjawab kebutuhan nasabah di segmen kelas atas (*high net worth*) dan nasabah kelas menengah.

AXA Magnificent Link menawarkan perlindungan lengkap bagi nasabah sekaligus memberikan alokasi investasi tinggi mulai dari 70 persen pada tahun pertama. Selain itu, terdapat fitur bonus hingga 350 persen dari premi dasar.

"Produk ini menjawab kebutuhan nasabah atas perlindungan yang semakin meningkat dalam masa krisis ini," kata Presiden Direktur AXA Financial Indonesia, Niharika Yadav, Rabu (3/2).

AXA Magnificent Link hadir dengan dua varian berbeda. Varian pertama, AXA Magnificent Executive Link secara eksklusif dibuat khusus untuk nasabah high net worth dengan premi mulai dari Rp 100 juta per tahun atau 10 ribu dolar AS per tahun.

Sementara varian kedua yaitu AXA Magnificent Elite Link memberikan perlindungan komprehensif dengan harga yang sangat terjangkau. Adapun premi mulai dari Rp 500 ribu per bulan atau 50 dolar AS per bulan.

"Kedua varian produk tersedia dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS, dan dapat dimiliki oleh calon nasabah berusia 15 hari hingga 75 tahun," ujar Chief of Proposition, Direct Marketing & Partnership AXA Financial Indonesia, Yudhistira Dharmawata.

AXA Magnificent Link juga hadir dengan rangkaian asuransi tambahan (*rider*) yang lengkap namun fleksibel, dengan fokus khusus pada layanan rawat inap, perlindungan penyakit kritis, serta perlindungan jiwa.

Pada AXA Magnificent Link ini juga terdapat asuransi tambahan yaitu Easy Health untuk rawat inap. Dengan asuransi tambahan ini nasabah memiliki fleksibilitas dalam menentukan nilai pertanggungan dan pemilihan tipe kelas kamar hingga Rp 10 juta per malam.

Asuransi tambahan lainnya yaitu AXA Critical Care. Asuransi ini memberikan perlindungan komprehensif untuk 176 kondisi penyakit kritis tanpa persyaratan atas masa bertahan hidup dan memungkinkan nasabah melakukan klaim hingga 160 persen dari uang pertanggungan.

Sumber: Republika.co.id